

**PERAN DAKWAH TGH.ULUL AZMI DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ABHARIYAH JERNENG TERONG TAWAH LABU API LOMBOK
BARAT**

Oleh

MUH. HARJANI
NIM: 15.3.11.4.036



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2016/2017**

**PERAN DAKWAH TGH.ULUL AZMI DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ABHARIYAH JERNENG TERONG TAWAH LABU API LOMBOK
BARAT**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

MUH. HARJANI

NIM. 15. 3. 11. 4. 036



JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Muh.Harjani, NIM 15.3.11.4.036 Yang berjudul "PERAN DAKWAH TGH.ULUL AZMI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABHARIYAH JERNENG TERONG TAWAH LABU API LOMBOK BARAT" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-munaqasyah-kan.

Di setujui pada tanggal 18 Januari 2018

Di bawah Bimbingan :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I


Dr. H. Fahrurrozi, Ma
NIP. 197512312005011010

Pembimbing II


Murdianto, M.Si
NIP. 197612312007011101

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ujian Skripsi

Mataram, (8 Januari 2018

Kepada
Yth. Rektor UIN Mataram
di-
Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : MUH.HARJANI

NIM : 15.3.11.4.036

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

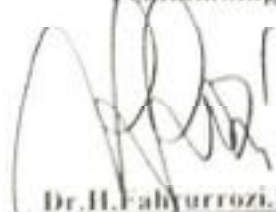
Judul : PERAN DAKWAH TGH.ULUL AZMI DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ABHARIYAH JERNENG
TERONG TAWAH LABU API LOMBOK BARAT
2017/2018

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah UIN Mataram.

Demikian dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Fahyurrozi, MA
NIP. 197512312005011010

Pembimbing II



Murdianto, M.Si
NIP. 197612312007011101

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUH HARJANI
NIM : 15.3.11.4.036
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Universitas : UIN Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul " PERAN DAKWAH TGH.ULUL AZMI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABHARIYAH JERNENG TERONG TAWAH LABU API LOMBOK BARAT 2017/2018" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dibelakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Mataram.

Mataram, 18 Januari 2018

Saya yang Menyatakan



MUH HARJANI
NIM. 15.3.11.4.036

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PERAN DAKWAH TGH.UJULUL AZMI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABHARIYAH JERNENG TERONG TAWAH LABU API LOMBOK BARAT 2017/2018" oleh MUH.HARJANI, NIM.15.3.11.4.036 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Bimbingan Konseling Islam, telah di munaqasyahkan pada tanggal dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dewan Munaqasyah

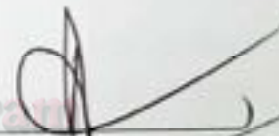
Ketua Sidang/
1. Pembimbing I

Dr. H. Fahrurrozi, MA
NIP. 197512312005011010



2. Sekertaris Sidang/
Pembimbing II

Murdianto, M.Si
NIP. 197612312007011101



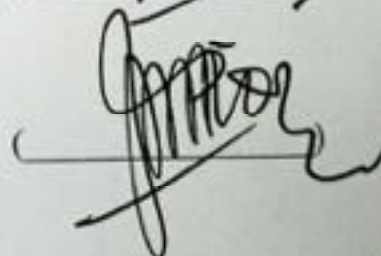
3. Penguji I

Dr. Muhammad Thohri, M.Pd
NIP. 197211012000031002



4. Penguji II

Azwandi, S.Ag. M.Hum
NIP. 197712312007101001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. H. Subhan Abdullah, M. A
NIP. 197107102001121002

MOTTO

☎ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q. S. Al – Qashash : 77).

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa Syukurku ke hadirat Allah Swt Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahandaku (Jumalim) dan ibundaku (Ratnim) tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, cinta, iringan do'a yang tak pernah putus, motivasi, semangat untuk tidak pantang menyerah, pengertian, serta setiap tetesan keringat pengorbananmu yang selama ini kau berikan kepada anak-anakmu, sehingga anak-anakmu bisa mengenyam bangku pendidikan sampai setinggi tingginya yang tiada akan pernah ananda lupakan.
2. Untuk kakak dan adikku tercinta, serta keluarga besar yang ananda banggakan yang telah memberikan pencerahan dan dukungan luar biasa, serta selalu mengirimkan do'a dan serta motivasi yang terbaik untuk kesuksesanku.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta dengan kesungguhan dan usaha yang maksimal sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta segenap pengikutnya sepanjang masa. Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi Ujian pada tingkat Strata Satu (S1) sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu sosial Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk:

1. **Bapak Dr. Fahrurrozi, MA.** selaku Dosen Pembimbing I dan **Bapak Murdianto, M.Si** selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan mencurahkan segala daya dan kemampuannya dalam membimbing dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. **Bapak Rendra Khaldun, M.Ag,** selaku Ketua Jurusan BKI dan **Bapak H Masruri Lc, M.A,** selaku Sekretaris Jurusan BKI, yang telah mentransformasikan ilmu pengetahuan dan membantu kegiatan perkuliahan selama penulis menjadi mahasiswa di UIN Mataram.

3. Bapak Dr H. Subhan Abdullah, M. A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi izin penelitian sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman BKI kelas B angkatan 2011 yang telah mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih pula pada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga bimbingan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari kehilafan dan kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif serta bersifat membangun merupakan agenda yang selalu penulis nantikan guna sempurnanya penulisan skripsi ini di masa yang akan datang.

Mataram, Januari 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	7
1. Batasan Penelitian	7
2. Setting Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Karangka Teoritik	10
1. Pengertian peran.....	10

2. Pengertian Dakwah	11
3. Pengertian Akhlak	17
4. Pengertian Pondok Pesantren	18
G. Metode Penelitian	26
1. Pendekatan Penelitian	26
2. Kehadiran Peneliti	28
3. Jenis Dan Sumber Data	28
4. Teknik Analisis Data	29
5. Kredibilitas Data	35
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	40
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Abhariyah	40
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Abhariyah	40
2. Visi, Misi dan Tujuan	42
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Abhariyah	42
4. Keadaan Dan Jumlah Santri	43
5. Sarana dan prasarana	44
6. Keadaan ustad	46
7. Tata Tertib Pondok Pesantren Abhariyah	48
B. Peran tuan guru h. Ulul azmi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren abhariyah jerneng kecamatan labu api kabupaten lombok barat	50
C. Bentuk-bentuk metode pembinaan akhlak santri di pondok pesantren abhariyah jerneng kecamatan labu api kabupaten lombok barat	55
BAB III PEMBAHASAN	59
A. Analisis peran dakwah tgh ulul azmi dalam pembentukan akhlakul kaimah santri di pondok pesantren abhariyah jerneng	59
B. Bentuk-bentuk pembinaan akhlak santri di pondok pesantren abhariyah jerneng kecamatan labu api kabupaten lombok barat	62
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PERAN DAKWAH TGH.ULUL AZMI DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ABHARIYAH JERNENG TERONG TAWAH LABU API LOMBOK
BARAT**

Oleh

MUH. HARJANI
NIM: 15.3.11.4.036

ABSTRAK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui peranan Tuan Guru H Ulul Azmi dalam pembinaan akhlak Santri di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Kecamatan Labu Api kabupaten Lombok Barat. (2) Untuk mengetahui metode pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut: observasi, wawancara, dan dokumentasi . sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan peranan Tuan Guru H Ulul Azmi dalam pembinaan akhlak Santri di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Kecamatan Labu Api kabupaten Lombok Barat : a Tuan Guru sebagai Pengasuh pondok, b).Tuan Guru sebagai Guru atau pengajar dan pembimbing bagi para santri, c). Tuan Guru sebagai orang tua yang kedua bagi santri, d) Tuan Guru Sebagai Pemimpin, e). Tuan Guru Sebagai Mubaligh

Adapun metode pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat adalah : Pendidikan prilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Tuan Guru dan ustad harus senantiasa memberikan uswah yang baik

bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang Kiai atau ustad menjaga tingkah lakunya, maka akan semakin didengar ajarannya.

Kata Kunci : Dakwah, Akhlakul Karimah, Pondok Pesantren.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Melihat kondisi bangsa dan negara yang sudah banyak terkontaminasi dengan budaya barat yang pada hakekatnya akan menggiring kita ke hal-hal yang jauh dari nilai-nilai keagamaan. Pengaruh tersebut menjalar kesegala lini kehidupan bangsa di negara ini baik itu agama, pendidikan, pembangunan, budaya, pertanian, dan lini-lini kehidupan yang lainnya. Persoalan ini jika tidak cepat kita mengambil sebuah tindakan sebagai sebuah upaya untuk menepis budaya tersebut maka tidak dapat dipungkiri budaya *western* dan hedonis akan menjadi budaya baru dalam kehidupan bangsa ini.

Keberadaan Lembaga seperti Pondok Pesantren sangat membantu masyarakat untuk menepis budaya-budaya yang tidak layak untuk diikuti oleh masyarakat. Untuk kita ketahui bersama bahwa Pondok Pesantren memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan dan pembangunan bangsa ini. Peran pondok pesantren terlihat dengan jelas bahwa tugas dan orientasi yang utama adalah melakukan pembenahan, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh budaya yang

jauh dari nilai-nilai islam. Terpenting sekali peran dari pondok pesantren adalah pembinaan akhlak bagi semua santri-santi yang ada di Pondok Pesantren tersebut dengan harapan mereka yang sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama tatkala kembali kedalam masyarakat bisa menjadi orang-orang yang memberi solusi atas persoalan yang ada dalam masyarakat baik itu sifatnya lokal maupun nasional dan internasional.

Untuk menjawab persoalan tersebut tentu kita membutuhkan yang namanya agen. Agen yang dimaksud adalah orang yang bisa dan mampu untuk menjawab berbagai persoalan yang ada di masyarakat misalnya para Da'i dan tokoh-tokoh agama yang paham dengan persoalan-persoalan yang terjadi.

Pembinaan dan penempatan akhlak merupakan tujuan utama diutusnya seorang Rasul ke dunia ini. Hal ini diterangkan dengan jelas dalam sebuah hadis berikut ini.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ¹

Perpustakaan UIN Mataram

Artinya: sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.

Dari hadis diatas tertera dengan jelas bahwa tujuan diutusnya seorang rasul kedunia ini adalah tidak lain dan tidak bukan melainkan untuk memperbaiki akhlak dan moral manusia yang begitu jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Perkembangan dan kemajuan zaman tidak dapat dinafikan bahwa itu meenjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran moral dan akhlak bagi masyarakat. Peran tokoh Agama harus benar-benar intensip demi memberikan

¹ Umar Bin Ahmad Barja, Kitab Akhlak Kulil Banin, Jus Kedua, (Surabaya Indonesia)

petunjuk kepada masyarakat banyak agar mampu memilih jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT.

Dakwah merupakan salah satu wasilah atau alat yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memberikan pesan-pesan islami, pesan moral kepada khalayak banyak. Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan khususnya lembaga pendidikan yang berupa pondok pesantren merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada masyarakat banyak.

Dakwah merupakan perintah Allah SWT kepada makhluknya. Hal ini tertera jelas seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 berikut ini.



Artinya : *serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl:125).²

Yayasan Pondok Pesanteren Abhariyah terletak di Desa Jerneng Terong Tawah Labuapi Lombok Barat yang di pimpin oleh TGH. Ulul Azmi murid dari Al Mursid TGH. Abhar muhyddin yang pada saat itu sebagai ketua yayasan pondok pesantren Darul Falah pagutan kodya mataram. setelah menamatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah kurang lebih selama 15 tahun, TGH. Ulul Azmi kembali ke tempat kelahirannya dan memulai memberikan pengajian dilingkungan keluarga. pada tahun 1986 tersebut beliau bersama beberapa santri yang berasal dari lingkungan keluarga memberikan pengajian dengan sistem sorogan diteras rumah. alhamdulillah animo masyarakat di wilayah Jerneng menyerahkan putra putrinya untuk dibina dan terus berdatangan, sehingga pada saat itu TGH. Ulul Azmi langsung konsultasi dan mohon restu pada TGH. Abhar Muhyddin untuk mendirikan diniyah.

Semenjak itu Pondok Pesanteren Abhariyah sedikit demi sedikit jumlah santrinya semakin bertambah karena masyarakat yakin kalau Pondok Pesantren yang didirikan oleh TGH. Ulul Azmi dapat membantu dalam pembentukan akhlakul karimah santri dan santriwati. selain itu TGH. Ulul Azmi dalam menyampaikan dakwahnya bisa di terima dengan baik oleh para santri dan santriwati karena dalam penyampaian dakwah yang dilakukan oleh TGH. Ulul Azmi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santi.

² Departemen Agama, Al-Qur'an Dan terjemahnya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan maka peneliti menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh TGH.Ulul Azmi untuk melakukan pembinaan akhlak bagi para santri yang ada dilingkungan Pondok Pesantren. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud dalam pembentukan akhlakul karimah santri adalah lewat pengkajian kitab kuning, lailatul ijtimah, kegiatan ekstra kurikuler, pengajian keputrian dan kegiatan-kegiatan lainnya.³ selain itu juga para santri dan santriwati diajarkan untuk disiplin mulai dari hal-hal kecil seperti, menjaga kebersihan, makan di loket dengan teratur, mandi bergiliran, bangun tepat waktu, mutalaah dll.

Peran TGH. Ulul Azmi sangat aktif dan tegas dalam pembentukan akhlakul karimah santri dan santriwati karena setiap santri dan santriwati sangat dituntut dalam pembentukan akhlakul karimah. bagi santri dan santriwati yang tidak mentaati peraturan maka dikasih sangsi dan dipecat secara tidak hormat supaya santri dan santriwati tidak menyepelekan peraturan yang ada di Pondok Pesantren.

Berangkat dari hasil observasi tersebut peneliti berkeinginan keras untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Peranan Tgh Ulul Azmi Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Para Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Terong Tawah Labu Api Lombok Barat”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari plagiasi makna, maka perlu dirumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya:

³ Observasi awal 1-5 desember 2016, *Pondok Pesantren Abhariyah*, Jerneng Labu Api Lombok Barat

1. Bagaimana peran Tuan Guru H.Ulul Azmi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Kecamatan Labu Api kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimana metode pembinaan Akhlak santri di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Kecamatan Labu Api kabupaten Lombok Barat?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan merupakan target yang akan dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai permasalahan masing-masing. Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui peranan Tuan Guru H Ulul Azmi dalam pembinaan akhlak Santri di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Kecamatan Labu Api kabupaten Lombok Barat.
- b) Untuk mengetahui metode pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi semua pihak untuk mengetahui peranan yang kita lakukan dalam pembentukan akhlak.
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak terutama para orang tua dalam memberikan pembinaan yang baik kepada anak.
3. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang peranan dalam pembentukan akhlakul karimah.

b. Manfaat Praktis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi semua pihak untuk lebih cermat dan teliti dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak yang berkaitan dengan akhlak .
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap pelaksanaan bimbingan dan pembinaan akhlak santri khususnya di pondok Pesantren Abhariyah jerneng Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat.

D. Ruang lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Peran Dakwah TGH Ulul Azmi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Abhariyah Desa Jerneng Terong Tawah Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat tahun ajaran 2016/2017. Supaya dalam penelitian ini bisa terarah, teratur dan tidak keluar dari

permasalahn yang ada, selain itu juga untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, materi maupun ilmu pengetahuan yang relatif terbatas maka peneliti memberi batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

- a. Mendiskripsikan secara umum peran Tuan Guru dalam pembinaan Akhlak santri Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Terong Tawah Labu Api Kabupaten Lombok Barat, 2016/2017.
- b. Metode Tuan Guru dalam pembinaan Akhlak santri di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Terong Tawah Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2016/2017.

2. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi penelitian, dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Terong Tawah Labu Api Lombok Barat atas beberapa alasan, diantaranya yaitu:

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini adalah karena pondok ini sangat dekat sehingga mudah untuk peneliti melakukan penelitian dan juga peneliti merupakan salah satu alumni dari Pondok Pesantren ini, sehingga peneliti mudah untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan.

Selain alasan di atas peneliti melakukan penelitian ditempat ini karena pondok ini dikenal sebagai salah satu pondok pesantren yang cukup berprestasi baik ditingkat kecamatan maupun ditingkat

kabupaten. Tentu ini menjadi alasan tersendiri bagi peneliti tertarik meneliti disini serta lulusan Pondok Pesantren ini mampu membaca kitab kuning klasik dengan baik dan presentase UAN yang selalu tercatat lulus 100%.

E. Telaah Pustaka

Adapun yang menjadi titik masalah pada penelitian ini adalah “Peran Dakwah TGH Ulul Azmi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Abhariyah Desa Jerneng Terong Tawah Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat”.

namun sebelumnya akan diungkapkan hasil penelitian terlebih dahulu yang hampir senada dengan penelitian kali ini, agar tidak terjadi plagiasi dan duplikate hasil karya orang lain. Penelitian yang hampir senada atau sama dengan penelitian ini adalah:

1. Muhzar , Peranan Dakwah Tgh. Makmur Soleh terhadap keharmonisan bermasyarakat di desa Aik Mual kecamatan praya kabupaten lombok tengah Tahun 2009, Fakultas dakwah, IAIN Mataram, Tahun 2009.⁴ Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran dakwah tuan guru dan perbedaannya adalah lokasi, waktu dan orientasi penelitian.
2. Abdul Halim, Strategi Bimbingan Tuan Guru Haji Ahmad Mursyid Sma’un Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Pondok Pesantren Ishlahil Athfhal Desa Rumak Tahun 2015, Fakultas Dakwah, IAIN

⁴ Muzhar, *Peranan Dakwah Tgh. Makmur Soleh terhadap keharmonisan bermasyarakat di desa aik mual kecamatan praya kabupaten lombok tengah Tahun 2009* , (Mataram, IAIN Mataram, 2009)

Mataram Tahun 2015.⁵ Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peranan tuan guru dalam membina santrinya dan perbedaannya adalah lokasi, waktu dan orientasi penelitian.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Peran

Istilah peran kerap kali diucapkan oleh banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau peran diartikan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tidak banyak orang yang tahu kata peran atau *role* dalam bahasa Inggrisnya. Lebih jelasnya kata peran atau *role*. Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang berkedudukan di masyarakat.⁶⁷

Soejono Soekanto menjelaskan bahwa adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial.

⁵ Abdul Halim, *Strategi Bimbingan Tuan Guru Haji Ahmad Mursyid Sma'un Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Pondok Pesantren Ishlahil Athfhal Desa Rumak Tahun 2015*, Fakultas Dakwah, IAIN Mataram Tahun 2015

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854.

Sedangkan peran atau peranan pola keperilakuan yang terkait pada status tersebut.⁸

Sedangkan David Bery menjelaskan bahwa peran adalah sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu.⁹ Peran atau peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila orang telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan perannya dengan baik.

2. Pengertian dakwah.

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab *dakwah* dan kata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan kepada seseorang dengan tujuan tertentu.¹⁰

Dakwah menurut istilah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a, yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia,

⁸ Soejona Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawwali, 1989), h. 33.

⁹ David Bery, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawwali, 1982), h. 99

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 2.

supayah dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Menurut Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya Hidayatul Musyidin, mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeruh mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²

Menurut syekh Muhammad Khidr husain dalam bukunya Aldakwah Ila Al Ishlah mengatakan bahwa dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amal ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di duni dan akhirat.¹³

HSM. Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeruh, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai denganb garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.

Syekkh Muhammad Al-Ghazali dalam bukunya *Ma'allah* mengatakan bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia, untuk memberikan penjelasan tentang tujuan hidup serta menyingkap rambu-rambu

¹¹ Jamaludi Kaffie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Penerbit Indah Surabaya, 1993), h.29.

¹² *Ali*, h.4.

¹³ *Ibid.*

kehidupan agar mereka menjadi orang yang dapat membedakan mana yang boleh dijaloani dan mana kawasan yang dilarang.

Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benarsesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan keselamatan mereka di duni dan akahirat.

Aboebakar Adjeh dalam bukunya Bebera catatan mengenai dakwa islam mengatakan bahwa dakwah adalah seruan kepada seluruh ummat manusia untuk kembali kepada ajaran-ajaran hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (islam) termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁴

a. Fungsi dan tujuan Dakwah

1. Fungsi dakwah

Dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan panggilan jiwa yang suci dengan tujuan tertentu yang mempunyai fungsi-fungsi yang jelas bagi masyarakat banyak.

Adapun fungsi- fungsi tersebut adalah:

¹⁴ *Ibid.* H. 7.

- a) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat islam sebagai *rahmatan lil alamin* bagi seluruh mahluk Allah.
- b) Melestarikan nilai-nilai islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus.
- c) Korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkar dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

2. Tujuan Dakwah

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran islam bagi ummat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, *way of thinking* atau cara berfikirnya berubah, Iway life Iatau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.

Yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi. ¹⁵

¹⁵ *Ibid*, h.60.

Amrul Ahmad mengatakan tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasah, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia apada dataran individual dan sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang krang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.

3. Unsur-unsur Dakwah

a. Da'i (pelaku Dakwa)

Yang dimaksud Da'i adalah orang yang melaksanakan Dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut banyak orang dengan sebuta *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).¹⁶

b. Mad'u (Mitra Dakwah)

Yang dimaksud dengan Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dari Dakwah itu sendiri baik itu secara pribadi, kelompok maupun yang lainnya.

¹⁶ Aziz, h. 75.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u yang mengandung nilai-nilai Islam yang baik itu tentang Akidah, Ibadah, Muammalah, dan akhlak.¹⁷

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi Dakwah (ajaran Islam) kepada Mad'u. Adapun media yang dapat digunakan dalam berdakwah adalah lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.¹⁸

e. Tariqah (Metode Dakwah)

Tariqah adalah metode yang digunakan oleh para Da'i dalam menyampaikan Dakwahnya. Berdasarkan kemampuan potensi manusia, metode Dakwah itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Metode bil Qolbi, yaitu cara kerja dalam melaksanakan Dakwah (amar ma'ruf nahi munkar) sesuai dengan potensi aktual hati manusia yang sifatnya meyakini dan menolak dakwah.
- 2) Metode bil lisan yaitu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan cara-cara, keyakinan, pandangan, dan pendapat.

¹⁷ *Ibid*, h. 94

¹⁸ *Ibid*, h.120.

3) Metode bil yaad yaitu suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan cara mengikuti prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran, lisan dan tangan fisik yang tampak dalam keutamaan kegiatan operasional.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Atsar adalah umpan balik dari apa yang telah disampaikan oleh para Da'i kepada para mad'u atau objek dari dakwah itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan Dakwah maka kegiatan Dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan diri obyeknya, yakni perubahan pada aspek pada pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*).¹⁹

3. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi (Bahasa) berasal dari bahasa arab *khalafa*, yang kata asalnya Khuluqun, yang berarti: pereangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang

¹⁹ *Ibid*, h. 139.

dibuat.²⁰ Pengertian akhlak banyak dikemukakan oleh para ulama anantara lain:

- a) Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Ibnu Maskawih dalam kitabnya *tanzib al-akhlaq*, mengatakan Akhlak adalah '*hal li an-nafsi daa'iyatun lahaa ila afaaliha min goiri fikrin walaa ruwiyatin*' yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

- b) Al-Ghozali menyebutkan bahwa akhlak diartikan sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang, yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.²¹

Muhammad bin Ali Asy Syarii Al Jurjani mengatakan bahwa Akhlak adalah sesuatu sifat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung.

²⁰ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 198.

²¹ *Ibid*, h. 118.

Menurut Ahmad bin Mushthafa mengatakan bahwa Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan; kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat

4. Pengertian pondok pesantren

Secara umum, pesantren menurut Arifin diartikan sebagai tempat tinggal para santri. Oleh karena itu, kata pesantren disinyalir berasal dari kata santri juga, dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.

Menurut pendapat Johns seperti dikutip oleh Haidar Putra Daulay mengatakan bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil, yang berarti guru mengaji. Sedangkan C.C Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa india, orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu.²²

²²Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 61.

Mujamil Qamar mengutip pendapat M. Arifin yang memberikan defenisi pondok pesantren sebagai berikut : “Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari Leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal”.²³

1) Ciri-Ciri Pondok Pesantren

a) Pondok

Istilah pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. istilah pondok juga diartikan dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai.

Di pondok seorang santri patuh dan taat terhadap praturan-praturan yang diadakan, ada kegiatan diwaktu tertentu yang mesti

²³Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 43

dilaksanakan oleh santri. Ada waktu shalat, makan, tidur, bermain, istirahat dan sebagainya, bahkan ada waktu ronda untuk jaga malam.

b) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena ditempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi masjid bukan hanya untuk shalat, tetapi mempunyai waktu lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Di zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan dan pendidikan.

Suatu pesantren mutlak memiliki masjid, sebab disitulah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kiai dan santri. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam telah berlangsung masa Rasulullah, dilanjutkan oleh khulafa al-Rasyidin, dinasti bani Umayyah, Abbasiyah, Fathimiah, dan dinasti dinasti lain. Tradisi itu tetap dipegang oleh para kiai pemimpin pesantren untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan.

c) Kitab klasik

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning, kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan

(menjelaskan) isi-isi kitab tersebut. Untuk tahu membaca kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti nahu, syaraf, balaghah, ma'ani, bayan dan lain sebagainya.

Kriteria kemampuan dalam mensyarahkan kitab bukan saja merupakan kriteria diterima atau tidak seorang sebagai ulama atau kiai pada zaman dahulu saja, tetapi juga sampai saat sekarang. Salah- satu persyaratan seseorang telah memenuhi kriteria sebagai kiai atau ulama adalah kemampuannya membaca serta menjelaskan isi kitab- kitab tersebut.

d) Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok:

- (1) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal), di Pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- (2) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke kediaman mereka masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.

Pada Pesantren yang masih tergolong tradisional, lamanya santri bermukim ditempat itu bukan ditentukan oleh

ukuran tahun atau kelas, tetapi diukur dari kitab yang dibaca. Seperti yang diungkapkan terdahulu bahwa kitab-kitab itu ada yang bersifat dasar, menengah dan kitab-kitab besar. Kitab-kitab itu juga semakin tinggi semakin sulit isinya, oleh karena itu dituntut penguasaan kitab-kitab dasar dan menengah sebelum memasuki kitab-kitab besar.

e) Kiai

Kiai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya satu pesantren ditentukan oleh karisma dan wibawa seorang kiai.

Menurut asal usulnya perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

- (1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat umpamanya "kiai Garuda Kencana" dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
- (2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- (3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

Kiai dalam pembahasan ini adalah mengacu pada pengertian yang ketiga, kendatipun gelar kiai saat ini tidak lagi diperuntukan bagi orang yang mempunyai pesantren saja.

Sudah banyak gelar kiai digunakan untuk para ulama yang yang tidak memiliki pesantren.²⁴

2) Macam-macam Pondok Pesantren

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yang meliputi :

(a) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem “halaqah” yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu itu tidak berkembang ke arah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kiainya. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kiyai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim), dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong).

(b) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan

²⁴Haidar, *h.* 65.

kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di sekitar desa itu. Kedudukan para kiyai sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar dan sebagai pengajar langsung di kelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

(c) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.

Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua. Lebih jauh daripada itu pendidikan masyarakat pun menjadi garapannya. Dalam arti yang sedemikian rupa dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah berkiprah dalam pembangunan sosial kemasyarakatan.

Ketiga tipe pondok pesantren di atas memberikan gambaran bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekolah, luar sekolah dan masyarakat yang secara langsung dikelola oleh masyarakat dan bahkan merupakan milik masyarakat karena tumbuh dari dan oleh

masyarakat. Lembaga pendidikan sekolah sesuai dengan pengertian sekolah pada umumnya. Sebagai lembaga pendidikan luar sekolah nampak dari adanya kegiatan kependidikan baik dalam bentuk keterampilan tangan, bahasa maupun pendalaman pendidikan agama islam yang dilaksanakan melalui kegiatan sorogan, wetonan dan bandongan bahkan kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh para kiyai dalam pondoknya. Sedangkan sebagai lembaga pendidikan masyarakat terlihat dari kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam mengikuti perkembangan masyarakat lingkungannya.²⁵

G. METODE PENELITIAN

1. Metode penelitian

Dalam metode penelitian ini akan dibahas pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, analisis data, dan keabsahan data.

a. Pendekatan penelitian

Untuk memberikan arah dalam melakukan penelitian dan juga untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dan fokus peneltian, maka diperlukan pendekatan penelitian yang tepat dan sesuai dengan konteks penelitian.

²⁵<https://qidal.wordpress.com/2012/03/28/pondok-pesantren-karakteristik-dan-fungsinya/> diakses pada tanggal 18 September 2015 pukul 10.30

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan diskriptif . Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Jadi, penelitian kualitatif dilakukan untuk mengkaji secara mendalam fakta-fakta atau fenomena yang terjadi dengan metode yang sejalan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fakta-fakta atau fenomena tersebut. Muhammad mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai, suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat alamiah. Karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahhan serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Oleh sebab itu penelitian semacam ini disebut *induiy dan field study*.²⁶

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mengungkapkan gejala-gejala atau fenomena-fenomena masa kini di lapangan, fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Peran Dakwah TGH Ulul Azmi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Terong Tawa Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat.

²⁶Muhammad, *Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), h. 159.

Penggunaan metode kualitatif pada suatu penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila ia berhadapan dengan pernyataan ganda.
- b. Metode ini secara langsung menyajikan hakekat hubungan antara penelitian dengan responden.

Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan pemahaman kualitatif terhadap pola-pola nilai-nilai yang dihadapi.²⁷Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif lebih luwes dalam mengungkap fakta-fakta yang terjadi sehingga memberikan kemungkinan berbagai perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta-fakta yang lebih mendasar, menarik, unik dan bermakna di lapangan terkait dengan Peran Dakwah TGH Ulul Azmi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Abhariah Jerneng Terong Tawa Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian ini sangat dibutuhkan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan metode dan alat pengumpulan data yang sesuai, serta waktu penelitian yang tepat pula , sehingga data yang di dapatkan benar-benar valid.

²⁷Lexi J.Moleong.*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1994), h.5.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain²⁸. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial (Tuan Guru H Ulul Azmi, Ustad Guru kelas, Guru mata pelajaran, teman sebaya, Guru-guru, dan santri-santri senior).

Dilihat dari jenisnya, jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari wawancara dengan informan yaitu orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan dikaji dan dapat memberikan informasi atas data yang dibutuhkan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah (Tuan Guru H Ulul Azmi, Ustad, Guru kelas, Guru mata pelajaran, teman sebaya, Guru-guru, dan santri-santri senior).

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang berupa arsip, dokumen, sumber tertulis atau literatur, dan lain sebagainya.

²⁸*Ibid*, h. 122.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, dalam hal ini peneliti harus mampu menentukan metode yang tepat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Data observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁹ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua.

1) Observasi partisipan

Dimana dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Observasi Non Partisipan

Dimana dalam observasi ini si peneliti tidak harus ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat atau obyek yang diteliti, akan tetapi bisa di wakili oleh orang-orang yang di pilih oleh sipeneliti

²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145

Adapun observasi non partisipan dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu:

- a) Observasi Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan di amati, kapan dan dimana tempatnya.
- b) Observasi Tidak Terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti langsung turun ke lapangan melakukan observasi dengan maksud untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya sehingga peneliti akan lebih mampu memahami konteks dengan pandangan yang utuh tentang data yang diperoleh.

b. Metode wawancara

Semua penelitian kualitatif ditandai oleh pengumpulan data melalui wawancara (*interview*). Wawancara adalah percakapan orang per-orang (*the person-to-person*) dan wawancara kelompok (*group interview*).³⁰ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam antara informan dengan peneliti untuk saling bertukar informasi dan

³⁰ *Ibid.*, h. 183

ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat menemukan data.

Jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara semi terstruktur (*semi-structure*). Wawancara jenis ini adalah gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.³¹ Pada wawancara ini peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang sudah ditentukan yang telah sengaja dirancang untuk semua responden, tetapi pada waktu bersamaan untuk bagian-bagian tertentu dirancang dengan pertanyaan terbuka agar responden dapat mengeksplorasi dunianya.

Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah atau mendalami subjek yang akan diteliti, dan informan lebih bebas dalam mengeluarkan ide-ide dan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian atau wawancara, peneliti harus lebih teliti dalam mendengarkan dan mencatat informasi yang dikemukakan oleh informan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat serta agenda³². Definisi

³¹ *Ibid.*, h.187

³²Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: rineka sipta, 1998), h. 188.

tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencari data yang berupa catatan, transkrip maupun berupa data-data penting yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dari dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Abhariah Jerneng Terong Tawa Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat.

5. Analisis Data

Penelitian Kualitatif, analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain untuk menemukan apa yang penting dilaporkan ada orang lain sebagai temuan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Nurul Ulfatin mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengorganisasikan data, mengelompokkan menjadi satuan-satuan, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat dilaporkan kepada orang lain.³³

Analisis data bersifat induktif dan digunakan pada saat menyimpulkan temuan hasil penelitian, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁴

³³ *Ibid.*, h.234

³⁴ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Malang : Banyumedia Publishing, 2013), h. 5

Menganalisis data, peneliti menggunakan ketiga langkah tersebut, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari catatan lapangan. Adapun kegiatan yang termasuk dalam mereduksi data adalah sebagai berikut

- 1) Mengidentifikasi data yang akan dipaparkan
- 2) Memberi kode dan siap membuat rencana lanjutan
- 3) Mengelompokkan dan pemilihan data berdasarkan kode fokus atau topik liputan
- 4) Penyimpanan rekaman

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang kemudian akan dikumpulkan menjadi dalam sebuah dokumen atau file-file dan kemudian akan diproses menjadi sebuah data dengan analisis, kecerdasan dan wawasan yang tinggi dalam pengolahan datanya.

b. Penyajian data

Setelah kegiatan reduksi data, kegiatan berikutnya adalah pemaparan atau penyajian data. Pemaparan data adalah kegiatan menyusun informasi dari catatan lapangan

menjadi susunan yang sistematis dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.³⁶ Pemaparan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa teks naratif. Sistematika pemaparan data mengikuti urutan fokus penelitian dan dengan memperhatikan tehnik analisis yang dipergunakan.

c. Verifikasi

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik dan menegaskan kesimpulan/temuan penelitian (*conclusion drawing and verifying*). Jika pada tahap pemaparan data dengan peneliti membuat ikhtisar dalam teks naratif, maka sebenarnya sudah merupakan upaya peneliti untuk melakukan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dalam pengumpulan data diperkuat dengan dengan bukti-bukti dan kecukupan referensi yang dimiliki peneliti. Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang ada dilapangan dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

6. Kredibilitas Data

Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain :

³⁶ *Ibid.*, h. 260

a. Memperpanjang kehadiran

Untuk mendapatkan data yang valid, maka salah satu cara yang digunakan yaitu memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan dengan mencari data yang kredibilitasnya tinggi dari orang-orang yang dianggap mempunyai nilai informasi paling akurat.

b. Pemeriksaan dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos sementara hasil yang diperoleh dalam diskusi analitik dengan teman-teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud yaitu : untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal baik untuk mulai menyajikan dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan banyaknya sumber data, banyak metode/tehnik pengumpulan untuk komfirmasi data, banyak waktu dan banyak penyidik atau investigator.³⁷

³⁷ *Ibid.*, h. 271

Menurut Denzin dalam buku Sugeng Pujilaksono mengemukakan bahwa Triangulasi merupakan gabungan/kombinasi metode yang dipakai dari berbagai fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda, triangulasi meliputi 4 yaitu : (triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.³⁸

- 1) *Triangulasi sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber/informan yang berbeda.
- 2) *Triangulasi metode* berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda.
- 3) *Triangulasi waktu* berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda.
- 4) *Triangulasi penyidik/investigator* berarti membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.

Triangulasi data pada hakikatnya merupakan pendekatan multi-metode yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah

³⁸ Sugeng Pujilaksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang : Kelompok Intrans Publishing, 2015), h. 144

bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.³⁹

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan menyesuaikan dengan apa yang didengar dan dialami oleh penulis sehingga tidak bertolak belakang dengan fakta yang terjadi sebenarnya. Teknik ini memadukan pemeriksaan data dengan menggali informasi dari sumber-sumber penelitian.

Dalam hal ini bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian dengan membandingkan serta memanfaatkan sesuatu yang lebih baik atau dan kunci informasi dalam pengecekan ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan⁴⁰.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi

³⁹ Sugeng Pujilaksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, h. 144

⁴⁰ Lexy J. Meleong, *metodelogi penelitian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h.178.

metode dilakukan secara bersamaan dalam suatu kegiatan wawancara dengan para responden yang dipilih oleh peneliti.

a) Menggunakan bahan Refrensi

Refrensi yang dipakai adalah hasil observasi dan *interview* (wawancara), atau catatan lapangan yang tersimpan. Dengan refrensi peneliti dapat mencetak kembali data dan informasi-informasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

b) Pengecekan

Pengecekan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk meriview, mengkonfirmasi kembali informasi atau interprestasi peneliti dengan pandangan subyek peneliti maupun informasi. Dalam pengecekan ini peneliti tidak melibatkan semua informan atau subyek, melainkan melibatkan kepada obyek yang oleh peneliti dianggap representatif. Dalam hal ini adalah Pembina pondok pesantren, guru-guru, santriwan-santriwati senior, dan penjaga pondok pesantren.



BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. PROFIL UMUM PONDOK PESANTREN ABHARIYAH

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Abhariyah

Yayasan Pondok Pesantren Abhariyah berdiri pada tanggal 12 September 1986 setelah TGH. Ulul Azmi selaku pendiri dan pimpinan yayasan menamatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan selama 15 tahun dan berdasarkan izin lisan dari Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Kodya Mataram yakni TGH. Abhar bin Muhiddin.⁴¹

Pada awalnya Pondok Pesantren Abhariyah hanyalah berupa diniyah kecil cabang Darul Falah yang bernama Diniyah Darul Falah cabang Jerneng dengan wadah yang sederhana dan mempunyai santri disekitar Wilayah Dusun Jerneng saja. Dimana pada tahun pertama berdiri Pondok Pesantren ini (Tahun 1986) jumlah murid sebanyak 30 orang yang terdiri dari santriwan sebanyak 20 orang

⁴¹ Imam Kafali selaku ketua Pondok, *wawancara*, Tanggal 10 Desember 2017

dan santriwati 10 orang. yang berasal dari wilayah di sekitar Jerneng saja.⁴²

Pondok pesantren Darul Falah cabang Jerneng, secara perlahan berjalan kendati dengan kondisi dari segi sarana dan pasilitas yang kurang memadai. Walaupun dengan kondisi tersebut kami terus optimis untuk bisa sejajar dengan pondok-pondok yang ada di pulau Lombok lainnya. Rasa optimis yang membuat saya untuk mengambil inisiatif mengubah status Diniyah Darul Falah menjadi Diniyah Abhariyah yang berlokasi di Jerneng Desa Trong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat dan tetap bernaung di bawah yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Ampenan Mataram.⁴³

Berkat restu dari guru dan tentunya atas ridho qodirobul jalil pada tahun 1991 pimpinan yayasan dapat membangun 2 (dua) ruang belajar disamping aula untuk menampung 300 santri yang terdiri dari 200 santriwan dan 100 santriwati. Untuk dimaklumi santri ini bukannya berasal dari wilayah jerneng atau sekitar saja melainkan sudah tersebar berasal dari seluruh pulau lombok. Hal ini menunjukkan betapa tingginya animo masyarakat untuk memasukan putra putrinya ke Pondok Pesantren Abhariyah, sehingga terbukti dalam kurun waktu 5 tahun meningkat secara signifikan dari 30 orang santri pada tahun 1991 menjadi 300 orang santri pada tahun 1996. Pada tahun 1996, keinginan untuk mandiri muncul dari beberapa sesepuh Pondok Pesantren yaitu dengan cara membuat Pondok Pesantren sendiri. Hal ini pun pimpinan yayasan langsung konsultasi juga kepada gurunya, sehingga perubahan statuspun terjadi lagi. Status yang tadinya berupa Diniyah Abhariyah Cabang Darul Falah berubah menjadi Yayasan Pondok

⁴² Dokumentasi : *Arsip*, Diniyah Pondok Pesantren Abhariyah, Tanggal 10 Desember 2017

⁴³ TGH. Ulul Azmi selaku Pimpinan Yayasan, *wawancara*, Tanggal 06 Desember 2017

Pesantren Abhariyah hingga sekarang.⁴⁴

Sejak berdirinya sampai pada Tahun 2000 Pondok Pesantren Abhariyah tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan system “sorogan” dan murni mengelola Diniyah dan Majelis Ta’lim saja, hal ini terdengar oleh pihak Departemen Agama Kabupaten Lombok Barat pada saat itu dan menyarankan agar mengadakan Pendidikan Umum. Kemudian pada tahun tersebut setelah melalui musyawarah dengan para sesepuh Pondok Pesantren, akhirnya pihak Pondok Pesantren berkonsultasi dengan Departemen Agama sehingga pada Tahun 2001 terbentuklah Program Wajib Belajar Sembilan Tahun (Wajar Dikdas) pada Pondok Pesantren Abhariyah dengan Piagam terdaftar yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Kabupaten Lombok Barat dengan Nomor: Mx-1/ :Mx-1/4-d/Kp 08.8/1681/2002.⁴⁵

2. Visi Misi, dan Tujuan

- a. Visi : Cerdas terampil dan bertaqwa
- b. Misi
 - a) Pembinaan mental dalam bentuk latihan dakwah
 - b) Penerapan prilaku Islami
 - c) Pembinaan ekstrakurikuler
 - d) Pembinaan life skil
- c. Tujuan
 - a) Membentuk pribadi yang berpegang teguh pada Alqur’an

⁴⁴ Dokumentasi : *Arsip*, Pondok Pesantren Abhariyah, Tanggal 06 Desember 2017

⁴⁵ Dokumentasi : *Arsip*, Pondok Pesantren Abhariyah, Tanggal 10 Desember 2017

- b) Membentuk pribadi yang mampu bertafaquh fiddin
- c) Membentuk pribadi ahlak yang mulia, ikhlas dalam beramal dan tegar dalam menghadapi masa depan.⁴⁶

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Abhariyah

Pondok Pesantren Abhariyah terletak di Jl. Rengganis Raya dusun Jerneng Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Perumahan Warga
- b. Sebelah Timur : SDN 3 Terong Tawah
- c. Sebelah Selatan : Perumahan Warga
- d. Sebelah Utara : Persawahan Warga.⁴⁷

4. Keadaan dan Jumlah Santri

Imam kafali selaku ketua pondok menegaskan keadaan dan jumlah santri yang terdaftar di Pondok Pesantren Abhariyah tahun 2015/2016 adalah sebanyak 417 santri yang terdiri dari berbagai jenjang yaitu SMP, SMA, dan SMK. Pada setiap tingkat diisi oleh siswa dari semua jenjang, tidak semestinya tingkat ula itu diisi oleh siswa SMP, begitu pula tingkat wustha dan ulya tidak seharusnya diisi oleh siswa SMA/SMK akan tetapi yang menentukan santri untuk tinggal di tingkatannya masing-masing dilihat dari tingkat kemampuannya bukan dari jenjang pendidikannya.⁴⁸

⁴⁶ Dokumentasi : *Arsip*, Pondok Pesantren Abhariyah, Tanggal 10 Desember

⁴⁷ Ramdan Thohir selaku dewan ustadz, *observasi dan wawancara*, Tanggal 10 Desember

⁴⁸ Imam Kafali selaku ketua Pondok *wawancara*, Tanggal 10 Desember 2017

Tabel. 2.1: Keadaan Santri Rombongan Belajar
Untuk Masing-Masing Tingkat Dan Jenjang
Pendidikan Tahun Ajaran 2016/2017.⁴⁹

NO	TINGKAT	SMP	SMA	SMK	JUMLAH
1	Ula I	80	11	15	116
2	Ula II	62	13	17	92
3	Ula III	49	8	14	71
4	Wustha IV	-	30	20	50
5	Wustha V	-	9	20	29
6	Wustha VI	-	21	20	41
7	Ulya VII	-	10	8	18
	JUMLAH				417

5. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Abhariyah

Ustad. Ramdan Tohir mengatakan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Abhariyah masih membutuhkan kelengkapan, sejak awal berdirinya hingga saat ini namun hal tersebut tidak sampai mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Adapun sarana yang dimiliki ini ialah sebagai berikut :

⁴⁹ Dokumentasi : *Arsip*, Pondok Pesantren Abhariyah 10 Desember 2017

Tabel 2.2: Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok
Pesantren Abhariyah Tahun Ajaran 2016/2017.⁵⁰

No	Nama Barang	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Asrama Putra	8	1	1	10
2	Asrama Putri	6	2	1	9
3	Aula	2	1	0	3
4	Masjid	1	0	0	1
5	Mesin Air	2	2	0	4
6	Perpustakaan	1	0	0	1
7	Computer	1	0	0	1

⁵⁰ Dokumentasi : *Arsip, Pondok Pesantren Abhariyah 10 Desember 2017*

8	Pengeras Suara	4	3	4	11
9	Kantor Diniyah	1	0	0	1
10	MCK	11	4	3	18



Perpustakaan UIN Mataram

6. Keadaan Ustadz/ Tenaga Pengajar

Madani selaku sekertaris Pondok menuturkan jumlah ustadz yang ada di Pondok Pesantren Abhariyah sebanyak 16 orang ustadz yang masih tinggal menetap di sekitar lingkungan Pondok pesantren. Dan ada juga beberapa ustadz yang didatangkan dari luar, yang khusus memiliki keahlian dalam bidang ilmu tertentu untuk mengajar di Pondok tersebut khususnya pada pendidikan diniyah tingkat wustha dengan harapan begitu santri tamat di Pondok pesantren tersebut mampu mengamalkan dan mengajarkan ilmu atau keahlian yang mereka peroleh sewaktu mondok dan menimba ilmu di Pondok pesantren ini.⁵¹

Tabel 2.3: Daftar Nama Tenaga Pengajar

PondokPesantrenAbhariyah Tahun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A J a r a n 2016/2017.⁵²

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG YANG DIAJAR
1	TGH. Ulul Azmi	Pimpinan yayasan	Semua Mata Kitab
2	Ustaz. Imam Kafali, S.Pd	Ketua pondok	Khulasah Nurul Yakin

⁵¹ Ahmad Madani selaku Sekertaris Pondok wawancara, Tanggal 10 Desember 2017

⁵² Dokumentasi : *Arsip, Pondok Pesantren Abhariyah 10 Desember 2017*

3	Ustaz. Ahmad Madani, S.Pd	Sekretaris	Nahu/Matan
4	Ustaz. Anhar	Tenaga pengajar	Usuluddin/ja wahirul kalamiyah
5	Ustaz. Ramdan Tohir	Tenaga pengajar	Arud
6	Ustaz. Sukri	Tenaga pengajar	Fiqih/fathul qarib
7	Ustaz. Saftarudin	Tenaga pengajar	Nahu/sarah dahlan
8	Ustaz. Marwan Hakim	Tenaga pengajar	Hadits Arbain
9	Ustaz. Husnul Hakim	Tenaga pengajar	Fiqih/Matan
10	Ustaz. Muksan	Tenaga pengajar	Hadits/usfuriy a
11	Ustaz. H. Syakirin	Tenaga pengajar	Tasauf/Muroq il Ubudiyah
12	Ustaz. Zul Hakim	Tenaga pengajar	Syaer
13	Ustaz. Supardi	Tenaga pengajar	Akhlak zuz I
14	Ustaz. Solihin	Tenaga pengajar	Khulasah Nurul Yaqin

15	Ustaz. Najmul Hadi	Tenaga pengajar	Tajwid
16	Ustaz. Suhardi	Tenaga pengajar	Akhlaq Juz II

2. Struktur Organisasi Pendidikan Pondok Pesantren

Abhariyah

Dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan suatu organisasi yang baik dan teratur dalam rangka membantu kelangsungan proses belajar mengajar. Organisasi tersebut sangat penting dalam menunjang maju mundurnya proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Adapun susunan organisasi yang ada pada pendidikan di Pondok Pesantren Abhariyah dapat dilihat dalam bagan berikut ini.

7. Tata Tertib Yayasan Pondok Pesantren NU Abhariyah

a. Kebersihan

- 1) Kotoran atau sampah harus ditaruh pada bak sampah
- 2) Dalam kamar tidak boleh ada:
 - a) Kotoran bekas makan snack dan lainnya
 - b) Baju-baju yang belum dicuci dan berserakan
 - c) Alat-alat makan seperti piring gelas dan lainnya
- 3) Menyapu setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah diatur baik untuk dalam ruangan maupun diluar ruangan
- 4) Tidak boleh makan didalam ruangan ataupun tempat tidur

5) Bila mencuci harap dijemur pada tempat yang sudah di tentukan agar tidak merusak suasana dan tidak boleh menumpukan cucian di kamar mandi

6) Membersihkan wc atau kamar mandi

a. Tata Krama

1) Untuk laki laki bertamu di aula sogir

2) Untuk perempuan bertamu diaula jadid

3) Hormati yang lebih besar kasih sayangi yang lebih kecil

4) Bila bertemu dengan guru ngaji atau guru sekolah wajib beri salam

5) Dalam berbicara harap gunakan salah satu bahasa berikut:

a) Bahasa arab jika bisa

b) Bahasa Indonesia yang baik dan benar

c) Bahasa sasak dengan bahasa halus

b. Ketertiban /Keamanan

1) Bagi santri yang dari Jerneng hanya di izinkan pulang pada hari Jum'at saja dan tidak boleh pulang pada hari lainnya kecuali ada izin dari Pimpinan Yayasan

2) Bagi santri yang berasal dari luar Jerneng jika mempunyai keluarga , tidak boleh untuk pergi kerumahnya kecuali atas izin Almukaram

3) Jika ada salah satu dari santri yang sakit harap segera dilaporkan

oleh ketua kamarnya pada ustaz

- 4) Bagi santriun dan santriat dimohon untuk tidak mengadakan hubungan bicara baik pada saat Almukarram di rumah atau tidak
- 5) Semua santri harus melaksanakan sholat berjamaah sampai selesai
- 6) Diharap bagi santriun untuk naik ngaji melalui sebelah utara dan santriat melalui pintu sebelah selatan
- 7) Tidak boleh membawa alat elektronik seperti Tape, Radio, TV dan HP ataupun barang elektronik lainnya
- 8) Bila selesai berjamaah harap untuk turun dengan tertib supaya tidak mengganggu ketentraman
- 9) Bagi santri tidak boleh keluar atau pulang kecuali dengan izin Almukarram dan ketua pondok dan paling lama dirumah dua atau tiga hari bila lebih harus ada laporan dari wali murid
- 10) Selama santri di pondok atau di luar pondok wajib memakai peci bagi laki-laki dan jilbab bagi perempuan

B. Peran Tuan Guru H.Ulul Azmi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Kecamatan Labu Api kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan hasil observasi di pesantren Abhariyah, bahwa peran Tuan Guru dalam mengembangkan akhlak santri merupakan komponen yang sangat esensial dan merupakan figur sentral yang mengatur sirkulasi atau kelangsungan suatu pesantren dan ia juga menentukan corak atau warna pesantren yang dikelolanya. Oleh

sebab itu, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan perkembangan pesantren seringkali tergantung pada kualitas pribadi Tuan Guru yang mengelolanya. Sehingga peran Tuan Guru adalah membentuk kepribadian muslim yang utuh yaitu insan yang bertaqwa, karena Tuan Guru mempunyai tugas untuk mengemban amanat suci sebagaimana yang telah dimiliki oleh seorang Nabi, bahkan ulama adalah pewaris para Nabi.

Dalam budaya pondok pesantren, seorang Tuan Guru memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai pengasuh di pondok, guru dan pembimbing bagi para santri, serta ayah dalam keluarganya sendiri yang juga menetap di pondok. Menurut TGH.Ulul Azmi.⁵³ Kedudukan Tuan Guru di pesantren memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan akhlak para santri, karena

pengasuh, guru dan pembimbing juga sebagai pengontrol, penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku santri, sehingga pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab Tuan Guru, dimana akhlak yang baik merupakan simbol Islam dan rencana keimanan, pondasi agama, dan menjadi tanda kesempurnaan orang yang memiliki sifat ini. Oleh sebab itu ada beberapa peran yang dilakukan Tuan Guru dalam memberdayakan peranya sebagai orang yang penting dalam mengembangkan akhlak santri yaitu:

⁵³ Hasil wawan cara dengan TGH. Ulul Azmi. Pada tanggal 10 Desember 2017

1. Tuan Guru sebagai pengasuh pondok

Salah satunya adalah Tuan Guru sebagai pengasuh di pesantren Abhariyah, memberikan beberapa pendekatan yang dilakukan para Tuan Guru di pesantren Abhariyah dalam mengembangkan akhlak para santri diantaranya adalah:

a. Melalui pendidikan keteladanan

Pendekatan yang dilakukan para Tuan Guru dalam mengembangkan akhlak para santri berbentuk peneladanan secara langsung, dimana setiap Tuan Guru atau pengasuh menjadi contoh bagi para santri dalam berperilaku, keteladanan Tuan Guru yang baik adalah tidak menyampaikan suatu perintah kepada orang lain sebelum dia sendiri melakukannya, dan jika melarang orang-orang untuk melakukan sesuatu dia senantiasa menjadi yang paling jauh dari larangan itu terlebih dahulu. Misalnya; seorang Kiai yang baik tidak pernah memerintahkan kepada para santrinya untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid dengan tepat waktu, sebelum Kiai melaksanakan sholat berjamaah dengan baik, juga melarang kepada santri untuk tidak berbohong ketika berbicara dan berbuat.

Peneladanan Tuan Guru yang disebutkan di atas merupakan pelaksanaan yang paling efektif dalam pembinaan akhlak santri secara langsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan TGH. Ulul Azmi.⁵⁴ Keteladanan Tuan Guru atau pengasuh sangat kuat pengaruhnya dalam proses pembinaan akhlak para santri. Ia merupakan cerminan dan wujud dari nilai-nilai Islam, baik dari

⁵⁴ Hasil wawancara dengan TGH. Ulul Azmi. Pada tanggal 10 Desember 2017

sikapnya, tutur katanya, prilakunya, perbuatannya, secara tidak langsung itu merupakan perwujudan dari pada akhlak yang paripurna.

b. Melalui Pendidikan Keagamaan

Pelaksanaan pembinaan akhlak para santri selain melalui pendidikan keteladanan diatas juga melalui pendidikan keagamaan. Menurut Ustad Ramdan Tohir.⁵⁵

Pada dasarnya bahwa pendidikan keagamaan merupakan ajaran yang didalamnya menerapkan beberapa kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk menanamkan moral dan etika para santri terutama dalam membentengi diri mereka dimasa yang akan datang.

2. Tuan Guru sebagai Guru atau pengajar dan pembimbing bagi para santri

Peran Tuan Guru dalam pendidikan pesantren adalah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang sifatnya absolut, sehingga dalam seluruh kegiatan yang ada di pesantren haruslah atas persetujuan Tuan Guru. Bahkan dalam proses pentransformasian ilmu pun yang berhak menentukan adalah Tuan Guru. Ini terlihat dalam penentuan buku buku yang dipelajari, materi yang dibahas, dan lama waktu yang digunakan, penentuan evaluasi, dan tata tertib yang secara keseluruhan dirancang oleh Tuan Guru. Keabsolutan ini juga dipengaruhi oleh tingginya penguasaan Tuan Guru terhadap sebuah disiplin ilmu. Oleh karena itu, kecakapan, kemampuan, kecondongan Tuan Guru terhadap disiplin ilmu tentu akan mempengaruhi sistem pendidikan yang digunakan dalam sebuah

⁵⁵ Hasil wawan cara dengan ustad Ramdan tohir. Pada tanggal 06 Desember 2017

pesantren. Sehingga ada beberapa Tuan Guru yang mengharamkan pelajaran umum diajarkan di pesantren karena adanya pengaruh yang kuat terhadap cara berfikir dan pandangan hidup Tuan Guru.⁵⁶

3. Tuan Guru sebagai orang tua yang kedua bagi santri

Tuan Guru di pesantren bisa menempatkan diri dalam dua karakter, yaitu sebagai model dan sebagai terapis. Sebagai model, Kiai adalah panutan dalam setiap tingkah laku dan tindak tanduknya, bagi anak usia 7-12 tahun hal ini mutlak dibutuhkan karena Kiai adalah pengganti orang tua yang tinggal di tempat yang berbeda.

Sebagai terapis, Tuan Guru memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan tingkah laku sosial santri.

4. Tuan Guru Sebagai Pemimpin

Tuan Guru mempunyai pengaruh yang besar dalam bidang sosial, hal ini terjadi sejak ada dan berkembang hingga saat ini. Pengaruh Tuan Guru masih dirasakan oleh masyarakat bahkan bertambah luas dalam kehidupan masyarakat

5. Tuan Guru Sebagai Mubaligh

Pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan, juga merupakan tempat keberadaan pimpinan- pimpinan masyarakat yang besar pengaruhnya dalam tatanan masyarakat, baik lewat pengajian umum, ceramah, khutbah, dan sebagainya demi menyebarkan agama Islam.

Keberadaan seorang Tuan Guru terhadap masyarakat harus bertanggung jawab menyampaikan perintah dan larangan yang terdapat dalam Al- Qur'an

⁵⁶ Hasil wawan cara dengan Ustad. Ramdan Tohir. Di pesantren Abhariyah

dan hadits. Tuan Guru harus mengerjakan terlebih dahulu, tidak hanya dengan perkataanya saja tanpa perbuatan atau tingkah laku.

C. Bentuk-Bentuk Metode Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren

Abhariah Jerneng Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat

a. Metode Keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Tuan Guru dan ustad harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan.

Semakin konsekuen seorang Kiai atau ustad menjaga tingkah lakunya, maka akan semakin didengar ajarannya.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada Tuan Guru dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sedemikian, sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-

kakak seniornya dan begitu santunya terhadap adik-adik junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak, demikian latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan.

c. Mendidik melalui *Ibrah* (menggambil pelajaran)

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasa dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al- Nahlawi, seorang tokoh pendidikan asal timur tengah, mendefinisikan *ibrah* dengan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya keprilakunya yang sesuai.

Tujuan *Paedagogis* dari *ibrah* adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *ibrah* bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik dimasa lalu maupun sekarang.

d. Mendidik melalui *mauidzah* (nasehat)

Mauidzah berarti nasehat, Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* sebagai berikut. “*Mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode *mauidzah* harus

mengandung tiga unsur, yakni: 1). Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal; 2). Motivasi dalam melakukan kebaikan; 3). Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

e. Mendidik melalui kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi. Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan.

f. Mendidik melalui *targhib wa tahzib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; *targhib* dan *tahzib*. *Targhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahzib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Tekanan metode *targhib* terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara tekanan metode *tahzib* terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa.

g. Mendidik melalui kemandirian

Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses

pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting monumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada tulisan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian. Terkait dengan kebiasaan santri yang bersifat rutinitas menunjukkan kecenderungan santri lebih mampu dan berani dalam mengambil dan melaksanakan keputusan secara mandiri, misalnya pengelolaan keuangan, perencanaan belanja, perencanaan aktifitas rutin, dan sebagainya. Hal ini tidak lepas dari kehidupan mereka yang tidak tinggal bersama orang tua mereka dan tuntutan pesantren yang menginginkan santri-santri dapat hidup dengan berdikari. Santri dapat melakukan sharing kehidupan dengan teman-teman santri lainnya yang mayoritas seusia (sebaya) yang pada dasarnya memiliki kecenderungan yang sama. Apabila kemandirian tingkah-laku dikaitkan dengan rutinitas santri, maka kemungkinan santri memiliki tingkat kemandirian yang tinggi.

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya, peneliti telah memaparkan secara terperinci paparan data dan temuan yang peneliti temukan di tempat penelitian. Pada bab III ini peneliti menganalisis berbagai data dan temuan ada secara teoritik dengan teori-teori yang sudah peneliti sampaikan pada kajian teori. pada pembahasan ini akan dipaparkan kembali mengenai analisis Peran TGH. Ulul Azmi dalam pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Abhariyah jerneng

A. Analisis Peran Dakwah TGH Ulil Azmi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng

Peran yang dilakukan oleh TGH ulul azmi dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Abhariyah adalah:

2. Tuan Guru sebagai pengasuh pondok

Salah satunya adalah Tuan Guru sebagai pengasuh di pesantren Abhariyah, memberikan beberapa pendekatan yang dilakukan para Tuan Guru di pesantren Abhariyah dalam mengembangkan akhlak para santri diantaranya adalah:

a. Melalui pendidikan keteladanan

Pendekatan yang dilakukan para Tuan Guru dalam mengembangkan akhlak para santri berbentuk peneladanan secara langsung, dimana setiap Tuan Guru atau pengasuh menjadi contoh bagi para santri dalam berperilaku,

keteladanan Tuan Guru yang baik adalah tidak menyampaikan suatu perintah kepada orang lain sebelum dia sendiri melakukannya, dan jika melarang orang-orang untuk melakukan sesuatu dia senantiasa menjadi yang paling jauh dari larangan itu terlebih dahulu. Misalnya; seorang Kiai yang baik tidak pernah memerintahkan kepada para santrinya untuk melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dengan tepat waktu, sebelum Kiai melaksanakan sholat berjama'ah dengan baik, juga melarang kepada santri untuk tidak berbohong ketika berbicara dan berbuat.

Peneladanan Tuan Guru yang disebutkan di atas merupakan pelaksanaan yang paling efektif dalam pembinaan akhlak santri secara langsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan TGH. Ulul Azmi. Keteladanan Tuan Guru atau pengasuh sangat kuat pengaruhnya dalam proses pembinaan akhlak para santri. Ia merupakan cerminan dan wujud dari nilai-nilai Islam, baik dari sikapnya, tutur katanya, prilakunya, perbuatannya, secara tidak langsung itu merupakan perwujudan dari akhlak yang paripurna.

b. Melalui Pendidikan Keagamaan

Pelaksanaan pembinaan akhlak para santri selain melalui pendidikan keteladanan di atas juga melalui pendidikan keagamaan. Menurut Ustad Ramdan Tohir. Pada dasarnya bahwa pendidikan keagamaan merupakan ajaran yang didalamnya menerapkan beberapa kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk menanamkan moral dan etika para santri terutama dalam membentengi diri mereka dimasa yang akan datang.

3. Tuan Guru sebagai Guru atau pengajar dan pembimbing bagi para santri

Peran Tuan Guru dalam pendidikan pesantren adalah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang sifatnya absolut, sehingga dalam seluruh kegiatan yang ada di pesantren haruslah atas persetujuan Tuan Guru. Bahkan dalam proses pentransformasian ilmu pun yang berhak menentukan adalah Tuan Guru. Ini terlihat dalam penentuan buku-buku yang dipelajari, materi yang dibahas, dan lama waktu yang digunakan, penentuan evaluasi, dan tata tertib yang secara keseluruhan dirancang oleh Tuan Guru. Keabsolutan ini juga dipengaruhi oleh tingginya penguasaan Tuan Guru terhadap sebuah disiplin ilmu. Oleh karena itu, kecakapan, kemampuan, kecondongan Tuan Guru terhadap disiplin ilmu tentu akan mempengaruhi sistem pendidikan yang digunakan dalam sebuah pesantren. Sehingga ada beberapa Tuan Guru yang mengharamkan pelajaran umum diajarkan di pesantren karena adanya pengaruh yang kuat terhadap cara berfikir dan pandangan hidup Tuan Guru.

4. Tuan Guru sebagai orang tua yang kedua bagi santri

Tuan Guru di pesantren bisa menempatkan diri dalam dua karakter, yaitu sebagai model dan sebagai terapis. Sebagai model, Kiai adalah panutan dalam setiap tingkah laku dan tindak tanduknya, bagi anak usia 7-12 tahun hal ini mutlak dibutuhkan karena Kiai adalah pengganti orang tua yang tinggal di tempat yang berbeda.

Sebagai terapis, Tuan Guru memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan tingkah laku sosial santri

5. Tuan Guru Sebagai Pemimpin

Tuan Guru mempunyai pengaruh yang besar dalam bidang sosial, hal ini terjadi sejak ada dan berkembang hingga saat ini. Pengaruh Tuan Guru masih dirasakan oleh masyarakat bahkan bertambah luas dalam kehidupan masyarakat bernegara.

6. Tuan Guru Sebagai Mubaligh

Pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan, juga merupakan tempat keberadaan pimpinan- pimpinan masyarakat yang besar pengaruhnya dalam tatanan masyarakat, baik lewat pengajian umum, ceramah, khutbah, dan sebagainya demi menyebarkan agama Islam.

Keberadaan seorang Tuan Guru terhadap masyarakat harus bertanggung jawab menyampaikan perintah dan larangan yang terdapat dalam Al- Qur'an dan hadits. Tuan Guru harus mengerjakan terlebih dahulu, tidak hanya dengan perkataannya saja tanpa perbuatan atau tingkah laku.

B. Metode Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat

Bentuk metode pembinaan akhlak di pondok pesantren Abhariyah adalah:

a) Metode Keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh kongkrit bagi

para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Tuan Guru dan ustad harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang Kiai atau ustad menjaga tingkah lakunya, maka akan semakin didengar ajarannya.

b) Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada Tuan Guru dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sedemikian, sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunya terhadap adik-adik junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak, demikian latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan.

c) Mendidik melalui *Ibrah* (mengambil pelajaran)

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasa dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al-Nahlawi, seorang tokoh pendidikan asal timur

tengah, mendefinisikan *ibrah* dengan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya keprilakunya yang sesuai.

Tujuan Paedagogis dari *ibrah* adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *ibrah* bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa- peristiwa yang terjadi, baik dimasa lalu maupun sekarang.

d) Mendidik melalui mauidzah (nasehat)

Mauidzah berarti nasehat, Rasyid Ridha mengartikan mauidzah sebagai berikut. “Mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode *mauidzah* harus mengandung tiga unsur, yakni: 1). Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal; 2). Motivasi dalam melakukan kebaikan; 3).Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain

e) Mendidik melalui kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi. Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan.

f) Mendidik melalui *targhib wa tahzib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; *targhib* dan *tahzib*. *Targhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahzib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Tekanan metode *targhib* terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara tekanan metode *tahzib* terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa.

g) Mendidik melalui kemandirian

Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting monumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada tulisan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian. Terkait dengan kebiasaan santri yang bersifat rutinitas menunjukkan kecenderungan santri lebih mampu dan berani dalam mengambil dan melaksanakan keputusan secara mandiri, misalnya pengelolaan keuangan, perencanaan belanja, perencanaan aktifitas rutin,

dan sebagainya. Hal ini tidak lepas dari kehidupan mereka yang tidak tinggal bersama orang tua mereka dan tuntutan pesantren yang menginginkan santri-santri dapat hidup dengan berdikari. Santri dapat melakukan sharing kehidupan dengan teman-teman santri lainya yang mayoritas seusia (sebaya) yang pada dasarnya memiliki kecenderungan yang sama. Apabila kemandirian tingkah-laku dikaitkan dengan rutinitas santri, maka kemungkinan santri memiliki tingkat kemandirian yang tinggi



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah diuraikan dan dianalisa Peranan Tgh Ulul Azmi Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Para Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Terong Tawah Labu Api Lombok Barat. maka dapat ditarik kesimpulan dan sekaligus memberikan saran- saran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat simpulkan.

1. Peran Tuan Guru H.Ulul Azmi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Kecamatan Labu Api kabupaten Lombok Barat

- a. Tuan Guru sebagai Pengasuh pondok
- b. Tuan Guru sebagai Guru atau pengajar dan pembimbing bagi para santri
- c. Tuan Guru sebagai orang tua yang kedua bagi santri.
- d. Tuan Guru Sebagai Pemimpin
- e. Tuan Guru Sebagai Mubaligh

2. Metode Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat.

- a. Metode Keteladanan
- b. Metode Latihan dan Pembiasaan
- c. Mendidik melalui *Ibrah* (mengambil pelajaran)
- d. Mendidik melalui mauidzah (nasehat)
- e. Mendidik melalui kedisiplinan

f. Mendidik melalui kemandirian

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Abhariyah agar tetap istiqomah dan meningkatkan kualitas mengasuh dalam memberikan pendidikan ilmu agama kepada para santri dan santriwati.
2. Kepada Para santri dan santriwati Pondok pesantren Abhariyah agar tetap rajin dalam menuntut ilmu-ilmu agama.
3. Kepada pihak pemerintah agar selalu memperhatikan pendidikan pondok pesantren. Karena lewat pondok pesantrenlah kita bisa mendapatkan ilmu-ilmu agama dan kita bisa menanamkannya kepada anak cucu kita nanti.

DAFTAR PUSTAKA

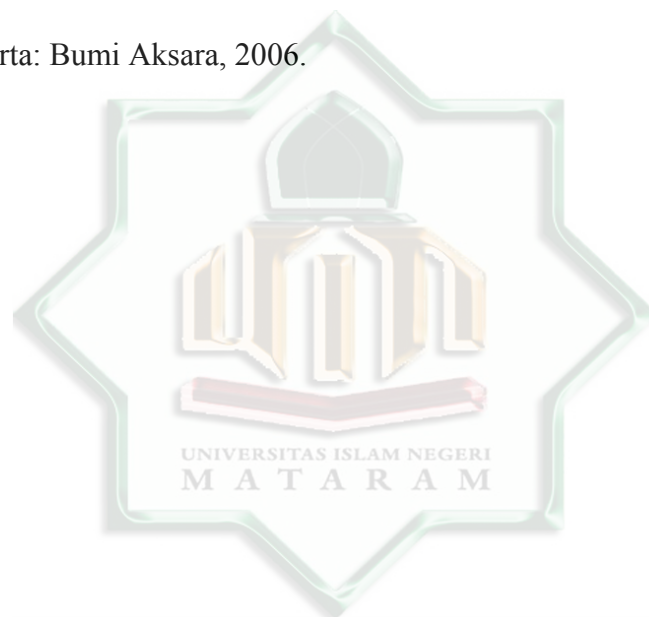
- Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2004.
- Arifin, *psikologi Dakwah* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2000
- David Bery, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawwali) 1982.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Jamaludi Kaffie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Penerbit Indah Surabaya) 1993.
- Lexy j. meleong, *metodelogi penelitian* . Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media), 2004.
- Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga, 2005.
- Nasution,S.*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Suharsimi Arikunto. *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2006.
- Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2002.

----- *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2009.

Nurul ulfatin. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan teori dan Aplikasi*. Malang : Banyumedia Publishing 2013

Syamsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Zakiah Nurul. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)*.
Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



Perpustakaan UIN Mataram

The logo of Universitas Islam Negeri Mataram is a green eight-pointed star with a central emblem of a mosque dome and minaret. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM' is written in a light grey font across the bottom of the star.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**

LAMPIRAN FHOTO



ACARA RUTIN LAILATUL IJTIMA'



PENGASUH PONDOK PESANTREN



FHOTO BERSAMA PENGASUH PONDOK



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



ANGGOTA HADROH PONDOK PESANTREN ABHARIYAH



Perpustakaan **UIN Mataram**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jln. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 623819 Fax. 623819 Mataram NTB

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MUH. HARIANI Pembimbing I : Dr. H. FAHRURROZI, MA
 NIM : 153 114 036 Pembimbing II : MURDIANTO, M.Si

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	4/12/17	Proposal ACC	[Signature]
2		Perbaikan: I: Latar Belakang masalah	
3	12/14/17	1. Menganalisa masalah 2. Rumusan masalah & pertanyaan 3. Metode penelitian dipaparkan	[Signature]
4		Bab I, II: Bab one Perbaikan.	
5		Data & deskripsi - Tempa Nomin & Analisis & Catatan	[Signature]
6	8/12/17	Bab II: Perbaikan Analisis Data	
7		tidak benar - tapi sudah & membuat Perbaikan & analisis & catatan	[Signature]
8		Bab IV: Kesimpulan: Kesimpulan & K. Analisis: Judis - jels - pake	
8	2/1/2018	Skripsi ACC / tayut ke	[Signature]
9		hidang	

Judul Skripsi: Peran Dakwah TGH Ulul Azmi Dalam pembentukan Akrilik
 Karimah Santri Di Pondok Pisantrian Ab hariyah Desa Jarneng
 Tarong Tawah Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat

Mengetahui
 Dekan

Dr. H. Subhan Abdulkh. Ariyani
 NIP. 1971070200121000

Mataram, 4/1/2018.

Pembimbing I.

Dr. H. FAHRURROZI, MA
 NIP. 197512312005011010

Catatan :

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah untuk dicek/teksi dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jln. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 623819 Fax. 623819 Mataram NTB

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MUH. HARIJANI

Pembimbing I : DR. H. FAHREZZOZI, MA

NIM : 152 11A 026

Pembimbing II : MURDIANTO, M.Si

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	1/10/2017	bab I Letak geografis dan administrasi lembaga	
2	1/31/2017	bab II Letak geografis dan fungsi teori	
3			
4	27/1/2017	Letak geografis Jabod	
5	5/12/2017	Ace forum	
6		bab I bab forum dan	
7	3/1/2017	bab I bab forum	
8		Ace - J	
9		by	

Judul Skripsi: Peran Dakwah TGH Ulul Azmi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di pondok pesantren Abrianyah Desa Jannang Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

Mataram,

Mengetahui
Dekan

Dr. H. Subhan, Abdullah, A. L. M. MA
NIP. 1971071026611201002

Pembimbing II,

Murianto
NIP. 1976123120070001

Catatan :

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah untuk dicek/teksi dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.



YAYASAN PONDOK PESANTREN NU ABHARIYAH
DINIYAH ISLAM ABHARIYAH
JERNENG TERONG TAWAH KEC. LABUAPI LOMBOK BARAT
TELPON (0370)6590868 Nusa Tenggara Barat (83361)



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 077/YPP NU-ABH/XII/2017

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren NU Abhariyah Jerneng Terong Tawah Kec. Labuapi, Kab. Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, berdasarkan surat ijin penelitian dari BAPPEDA Nomor. 070/632/02-BAPPEDA/2017 menerangkan bahwa

Nama : Muh. Harjani
No. Induk Mahasiswa : 153 114 036
Agama : Islam
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK)

Bahwa yang namanya tersebut diatas memang benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Dakwah TGH Ulul Azmi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Abhariyah Jerneng Terong Tawah Labu Api Lombok Barat"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Jerneng, 6 Desember 2017

Pimpinan Yayasan


TGH. M. ULUL AZMI



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Flamboyan No. 2 Mataram Telp. 0370 - 622779 Fax. 0370 - 631581 Kode Pos 83126

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 632 / 02 - BAPPEDA

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah.
 - Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi – UIN Mataram Nomor : 787/Un.12/PP.00.9/FDIK/12/2017 Penhal Permohonan Ijin Penelitian.

MENGIZINKAN

- Kepada :
- Nama : **MUH. HARJANI**
- N I M : **153114036**
- Alamat / HP : **Lombok Barat / 0823 3956 8100**
- Untuk : **Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "PERAN DAKWAH TGH ULUL AZMI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABHARIYAH DESA JERNENG TERONG TAWAH KECAMATAN LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT".**
- Lokasi : **Pondok Pesantren Abhariyah, Desa Jerneng, Terong Tawah, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat**
- Waktu : **Selama 4 (empat) bulan sejak Ijin Penelitian ini diterbitkan.**

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada **BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI NTB** via email: litbang.bappedantb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mataram
Pada tanggal, 06 Desember 2017

**an. KEPALA BAPPEDA PROV. NTB
SEKERTARIS BAPPEDA**



**Drs. SIGIT CATUR PRASETYA, SE
NIP. 19630614 198903 1 015**

Tembusan, disampaikan kepada Yth :

- Gubernur NTB (sebagai laporan);
- Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi – UIN Mataram;
- Pondok Pesantren Abhariyah, Desa Jerneng, Terong Tawah, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat;
- Dinas/Instansi Terkait;
- Yang Bersangkutan;
- Pertinggal;



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.2526/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MUH. HARJANI

153114036

FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Triyaty, M.Hum

197809282006042001

Perpustakaan UIN Mataram